

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI
PERMAINAN ULAR TANGGA PADA ANAK PAUD TERPADU RESTU DI DESA
PERSIAPAN TIANG BENDERA KECAMATAN HUAMUAL BELAKANG
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Wa Rasmi Husaen¹, Abednego², L. M. Sahetapy³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

¹warasmihusaen@gmail.com, ²abednegodr@gmail.com, ³tallelisat@gmail.com

ABSTRACT

Social-emotional development is the process by which children learn to interact appropriately according to social norms and manage their emotions. The Snakes and Ladders game serves as effective learning media to develop children's social-emotional skills while enhancing learning motivation and social interaction. This study aims to determine whether the Snakes and Ladders game can develop social-emotional skills in children at PAUD Terpadu Restu, Persiapan Tiang Bendera Village, Huamual Belakang District, West Seram Regency. This research employed classroom action research methodology conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The study involved 12 children (5 girls and 7 boys) at PAUD Terpadu Restu. Results showed significant improvement in children's social-emotional development through the Snakes and Ladders game. In Cycle I, assessment results showed: Very Well Developed (BSB) 8.3%, Well Developed (BSH) 8.3%, Developing (MB) 50%, and Not Yet Developed (BB) 33%. In Cycle II, results improved dramatically to: BSB 75%, BSH 16%, MB 8.3%, and BB 0%. Based on these findings, it can be concluded that the Snakes and Ladders game effectively develops social-emotional skills in children at PAUD Terpadu Restu for the 2025 academic year.

Keywords: Social-Emotional Skill Development, Snakes And Ladders Game, Restu Integrated Early Childhood Education

ABSTRAK

Pengembangan sosial emosional adalah proses pembelajaran anak untuk berinteraksi secara sesuai dengan aturan sosial dan mengelola perasaannya. Permainan ular tangga merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak sekaligus meningkatkan motivasi belajar dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan permainan ular tangga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak PAUD Terpadu Restu di Desa Persiapan Tiang Bendera, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada 12 anak dengan jumlah 5 perempuan dan 7 laki-laki di PAUD Terpadu Restu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan ular tangga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Hal ini terbukti pada siklus I dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 8,3%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8,3%, Mulai Berkembang (MB) 50% dan Belum Berkembang (BB) 33%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan menjadi BSB 75%, BSH 16%, MB 8,3% dan BB 0%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan ular tangga efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak PAUD Terpadu Restu tahun pelajaran 2025.

Kata Kunci: Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional, Permainan Ular Tangga, PAUD Terpadu Restu

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi kritis dalam pembentukan karakter dan perkembangan holistik anak, termasuk aspek sosial-emosional yang menjadi penentu keberhasilan interaksi sosial di masa depan (Tabroni et al., 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani (Purba et al., 2022).

Dalam konteks ini, perkembangan sosial-emosional memiliki peran sentral karena menentukan kemampuan anak dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta membentuk hubungan sosial yang sehat (Herrera & Sánchez de San Lorenzo, 2024). Sebagaimana diungkapkan oleh (Nasution, 2023), sosial-emosional adalah proses belajar anak tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya sesuai aturan sosial serta kemampuan anak mengendalikan perasaannya melalui proses penguatan dan modelin.

Observasi awal yang dilakukan di PAUD Terpadu Restu, Desa Persiapan Tiang Bendera, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten

Seram Bagian Barat, mengungkapkan fenomena menarik terkait perkembangan sosial-emosional anak-anak usia 5-6 tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak cenderung kurang aktif dalam interaksi sosial, kesulitan dalam berbagi dengan teman, dan kurang termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian (Mardhatillah, 2021) yang menyebutkan bahwa anak usia dini membutuhkan media pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif dan pengembangan kemampuan sosial-emosional secara menyenangkan. Di sisi lain, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menekankan pentingnya pengembangan perilaku prososial seperti bermain dengan teman sebaya, mengenali perasaan teman, dan berbagi dengan orang lain sebagai bagian integral dari kurikulum PAUD (Saputri et al., 2023).

Permainan ular tangga muncul sebagai solusi potensial untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pengembangan sosial-emosional dan keterbatasan metode pembelajaran konvensional

(Wardhani et al., 2021). Berdasarkan kajian teoretis, permainan tradisional ini memiliki karakteristik unik yang mendukung pembelajaran sosial-emosional. Seperti diungkapkan oleh (Yudiyanto et al., 2022), permainan ular tangga tidak hanya mengajarkan sikap sportif seperti menerima kemenangan dan kekalahan, tetapi juga melatih kesabaran dalam menunggu giliran dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Teori Vygotsky (2012) tentang "zona perkembangan proksimal" semakin memperkuat argumen ini, di mana interaksi sosial melalui permainan menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial anak secara simultan (Smolucha & Smolucha, 2021).

Berdasarkan fenomena dan kajian teoretis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan permainan ular tangga dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak di PAUD Terpadu Restu. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 5 perempuan dan 7 laki-laki. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khasanah ilmu pendidikan anak usia dini mengenai integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif bagi guru dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak, sekaligus memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter sejak dini. Temuan awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam perkembangan sosial-emosional anak, dengan persentase kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 8,3% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, mengindikasikan potensi besar permainan ular tangga sebagai media pembelajaran yang efektif..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis melalui refleksi dan tindakan. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan berulang dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan pertimbangan bahwa perbaikan pembelajaran memerlukan proses iteratif untuk mencapai hasil optimal.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu Restu yang terletak di Desa Persiapan Tiang Bendera, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat. Subjek penelitian terdiri dari 12 anak usia 5-6 tahun dengan komposisi 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada karakteristik anak yang masih menunjukkan hambatan dalam pengembangan kemampuan

sosial emosional, seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, kurangnya kemampuan berbagi, dan rendahnya motivasi dalam pembelajaran konvensional.

Desain Penelitian

Desain penelitian mengikuti model spiral Kemmis dan Taggart dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Pada siklus I, guru belum memberikan bimbingan secara optimal dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak selama permainan ular tangga. Sementara pada siklus II, guru memberikan motivasi dan bimbingan penuh untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam memainkan permainan ular tangga.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Instrumen penilaian

mencakup lima aspek utama kemampuan sosial emosional:

1. Kemampuan bermain dengan baik bersama teman sebaya
2. Kemampuan mengungkapkan emosi yang sesuai dengan kondisi (senang, sedih, antusias)
3. Kemampuan bertanggung jawab
4. Sikap peduli terhadap teman
5. Sikap bekerjasama

Setiap aspek dinilai menggunakan skala perkembangan anak yang terdiri dari empat kategori: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Skor penilaian ditentukan berdasarkan rubrik observasi yang telah divalidasi oleh ahli.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi langsung** selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat perkembangan kemampuan sosial emosional anak.
2. **Dokumentasi** berupa foto dan catatan lapangan yang merekam proses pelaksanaan tindakan dan

respons anak selama pembelajaran.

3. **Wawancara** dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang kondisi awal anak dan perkembangan selama penelitian.

Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data melalui pemilihan dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian
2. Pengorganisasian data berdasarkan siklus dan indikator penilaian
3. Penyajian data dalam bentuk tabel persentase perkembangan kemampuan sosial emosional anak
4. Interpretasi data dengan membandingkan hasil antar siklus
5. Verifikasi temuan melalui triangulasi data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara

Data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif dengan menghitung persentase pencapaian pada setiap indikator penilaian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan keberhasilan penelitian

berdasarkan peningkatan persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari siklus I ke siklus II.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi data dan teknik observasi yang konsisten. Reliabilitas penelitian dipastikan dengan menggunakan instrumen yang telah teruji dan dilakukan oleh observator yang sama sepanjang penelitian. Keabsahan temuan juga diperkuat melalui diskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini.

Pendekatan metodologis yang komprehensif ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki praktik pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan ular tangga secara efektif dan terukur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan sosial emosional anak melalui permainan ular tangga pada setiap siklus. Berikut adalah hasil pengamatan pada setiap siklus:

Tabel 1: Persentase Kemampuan Sosial Emosional Anak pada Siklus I

Aspek yang Diamati	BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)
Anak dapat bermain dengan baik bersama teman sebaya	33	50	8,3	8,3
Anak dapat mengespresikan emosi sesuai kondisi	33	50	8,3	8,3
Anak dapat bertanggung jawab	41	41	8,3	8,3
Anak menunjukkan sikap peduli dengan teman	50	33	8,3	8,3
Anak menunjukkan sikap bekerjasama	75	8,3	16	0

Tabel 2: Persentase Kemampuan Sosial Emosional Anak pada Siklus II

Aspek yang Diamati	BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)
Anak dapat bermain dengan baik bersama teman sebaya	0	0	16	83
Anak dapat mengespresikan emosi sesuai kondisi	0	8,3	16	83
Anak dapat bertanggung jawab	0	8,3	16	75
Anak menunjukkan sikap peduli dengan teman	0	0	8,3	91
Anak menunjukkan sikap bekerjasama	0	8,3	41	50

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat peningkatan signifikan pada semua aspek kemampuan sosial emosional anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, mayoritas anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), terutama pada aspek sikap bekerjasama (75% BB). Namun pada siklus II, terjadi perubahan drastis di mana sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada semua aspek, terutama pada sikap peduli dengan teman (91% BSB) dan kemampuan bermain dengan teman sebaya (83% BSB). Hanya pada aspek sikap bekerjasama yang masih menunjukkan persentase BSB sebesar 50%, dengan 41% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan ular tangga efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu Restu. Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa pendekatan ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori sosial kognitif Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar

melalui observasi dan modeling. Dalam permainan ular tangga, anak mengamati dan meniru perilaku positif teman dan guru selama proses bermain, sehingga membentuk kemampuan sosial emosional yang baik (Rohmah et al., 2022).

Peningkatan kemampuan anak dalam bermain dengan teman sebaya dari 8,3% (BSB) pada siklus I menjadi 83% pada siklus II menunjukkan bahwa permainan ular tangga berhasil menciptakan interaksi sosial yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kuncoro, 2024) yang menyatakan bahwa permainan ular tangga mengajarkan anak tentang sikap sportif, kesabaran dalam menunggu giliran, serta kemampuan bekerjasama dalam kelompok. Interaksi sosial yang terjadi selama permainan memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Rustamova, 2024).

Kemampuan anak dalam mengespresikan emosi yang sesuai dengan kondisi juga mengalami peningkatan signifikan dari 8,3% menjadi 83% (BSB). Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan

oleh Nurjanah (2017) bahwa sosial emosional adalah proses belajar anak tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya sesuai aturan sosial serta kemampuan anak mengendalikan perasaannya dengan mengidentifikasi dan mengungkapkan secara bertahap melalui proses penguatan dan modeling (Roth & Erbacher, 2021). Permainan ular tangga memberikan konteks emosional yang nyata bagi anak, seperti perasaan senang saat menang, sedih saat kalah, dan antusias saat mendapat giliran bermain, sehingga membantu anak mengenal dan mengelola emosi mereka dengan baik (Ambarita et al., 2020).

Peningkatan sikap peduli terhadap teman dari 8,3% menjadi 91% (BSB) merupakan bukti bahwa permainan ular tangga mampu mengembangkan empati pada anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Karta et al., 2022) yang menemukan bahwa permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan aspek sosial emosional, termasuk kemampuan mengelola emosi, berbagi, dan membangun komunikasi positif dengan teman sebaya. Ketika anak

melihat temannya sedih karena kalah atau mengalami kesulitan, secara alami mereka akan berusaha menghibur dan menunjukkan kepedulian, yang merupakan dasar pembentukan empati (Murad et al., 2022).

Sikap bekerjasama yang masih menunjukkan persentase BSB sebesar 50% pada siklus II mengindikasikan bahwa aspek ini memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran selanjutnya. Meskipun demikian, peningkatan dari 0% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II tetap menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini bahwa perkembangan anak terjadi secara bertahap dan berkelanjutan.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti peningkatan pengelolaan kelas, pemberian bimbingan dan perhatian penuh oleh guru, serta pemberian pujian dan penguatan positif, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Temuan ini mendukung teori Vygotsky (2012) tentang "zona perkembangan proksimal" yang menyatakan bahwa perkembangan anak terjadi melalui

interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman yang lebih mampu (Tzuriel, 2021). Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding selama bermain sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran sosial emosional anak melalui permainan ular tangga (Aini et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa permainan ular tangga merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Hasil ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menekankan pentingnya pengembangan perilaku prososial seperti bermain dengan teman sebaya, mengenali perasaan teman, dan berbagi dengan orang lain sebagai bagian integral dari kurikulum PAUD. Implementasi permainan ular tangga dengan modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sosial emosional anak telah terbukti berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di PAUD Terpadu Restu, Desa Persiapan Tiang Bendera, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan ular tangga efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 8,3% menjadi 75% dan tidak lagi ditemukan anak pada kategori Belum Berkembang (BB); peningkatan ini mencakup aspek bermain bersama teman, mengekspresikan emosi, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama, yang didukung oleh proses pembelajaran bermain yang menyenangkan, interaktif, disertai bimbingan guru dan penguatan positif, serta selaras dengan teori sosial kognitif Bandura dan teori zona perkembangan proksimal Vygotsky, sehingga permainan ular tangga tidak hanya layak direkomendasikan sebagai media pembelajaran di PAUD baik di sekolah maupun di rumah, tetapi juga berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui modifikasi,

integrasi kurikulum, kolaborasi guru–orang tua, serta penelitian lanjutan sebagai investasi penting bagi perkembangan holistik dan kesiapan belajar anak pada jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, M., Nursihah, A., Kurnia, A., & Pengabdian Masyarakat, J. (2023). Perkembangan perilaku prososial anak usia dini melalui permainan ular tangga.

<https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.498>

Ambarita, M. R., Rahayu, W., & Supena, A. (2020, September 5). Number sense ability: The application of game with rules and emotional intelligence.

<https://doi.org/10.1145/3452144.3452225>

Herrera, L., & Sánchez de San Lorenzo, A. (2024). Socio-emotional development in early childhood education classrooms.

<https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0956-8.ch010>

Karta, I. W., Suarta, I. N., & Nurhasanah, N. (2022). Pengembangan permainan ular tangga untuk meningkatkan kognitif, bahasa dan sosial emosional anak usia 5–6 tahun (Studi kasus di Dusun Montong Belae Kecamatan Keruak Tahun 2020–2021). *Jurnal Mutiara Pendidikan*.

<https://doi.org/10.29303/jmp.v2i2.3547>

Kuncoro, A. (2024). Snakes and ladders game: Developing the early childhoods' cognitive ability at Cendrawasih II Kindergarten. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*.

<https://doi.org/10.54012/jcell.v3i4.303>

Mardhatillah, M. (2021). Media learning for early childhood in early childhood education. *Sensei International Journal of Education and Linguistics*.

<https://doi.org/10.53768/sijel.v1i4.109>

Murad, A., Khan, S. H., & Zahid, S. (2022). Influences on the development of empathy in children: A literature review. *Pakistan Journal of Social Research*.

<https://doi.org/10.52567/pjsr.v4i2.959>

Nasution, F. (2023). Pengaruh perkembangan sosial emosional pada perilaku anak usia dini. *El-Mujtama*.

<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3000>

Purba, A. M., Purba, E., Pratiwi P, A., & Simatupang, E. M. (2022). Bimbingan dan penyuluhan guru-guru PAUD di PAUD El Shadday, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Prov. Sumut. *Jurnal Puan Indonesia*.

<https://doi.org/10.37296/jpi.v3i2.80>

Rohmah, N., Marisa, E., & Wulandari, F. (2022). Perkembangan kognitif anak usia dini dan permainan ular tangga.

<https://doi.org/10.37812/athufuly.v2i2.582>

Roth, J. C., & Erbacher, T. A. (2021). Social and emotional learning (SEL).

<https://doi.org/10.4324/9781003150510-18>

Rustamova, S. S. (2024). The importance of play in the mental development of preschool children. *International Journal of Advances in Scientific Research*.

<https://doi.org/10.37547/ijasr-04-04-15>

Saputri, N., Ramanda, R., Widiyanti, D., Yolanda, N., & Nasution, N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka melalui metode bermain kelompok untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini di UPT TK Negeri Pembina Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

<https://doi.org/10.62214/jalfal.v1i2.147>

Smolucha, L., & Smolucha, F. (2021). Vygotsky's theory in-play: Early childhood education. *Early Child Development and Care*.

<https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1843451>

Tabroni, I., Hardianty, D., & Purnama Sari, R. (2022). The importance of early childhood education in building social and emotional intelligence in children. *Jurnal Multidisiplin Madani*.

<https://doi.org/10.54259/mudima.v2i3.508>

Tzuriel, D. (2021). The socio-cultural theory of Vygotsky.

https://doi.org/10.1007/978-3-030-75692-5_3

Wardhani, N. W., Priyanto, A. S., Arumsari, N., Arditama, E., & Winda,

N. L. (2021, September 18). The effectiveness of snakes and ladders game for the social-emotional development of children in the pandemic time Covid-19.
<https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210918.043>

Yudiyanto, M., Arifillah, M. J., Ramdani, P., & Masripah, I. (2022). Penerapan permainan ular tangga sebagai pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
<https://doi.org/10.69630/jm.v1i1.1>